

Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong Hijau (*Solanum melongena* L) Pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Ubur-Ubur

Ramanda Harsan Sri Abdillah*, Sri Hariningsih Pratiwi, Ridwan Isnaeni Mahfud

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Pasuruan

Jl. Ir. H. Juanda No. 68, Tapaan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur

*Korespondensi: ramaabdillah3@gmail.com

Kata kunci:

Pertumbuhan,
Terong hijau,
Pupuk Organik Cair
Ubur-ubur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa dosis pupuk organik cair ubur-ubur yang tepat untuk menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong hijau yang optimal. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan pada bulan Maret – Juni 2024 dengan ketinggian ± 4 mdpl dengan suhu 28°C. Tanah yang digunakan mengandung Nitrogen Total 0,104 %, P₂O₅ tersedia 13,81 ppm, K₂O potensial 0,13 mg 100 g⁻¹. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial terdiri dari empat perlakuan. Setiap perlakuan dilakukan pengulangan sebanyak enam kali sebagai berikut: T₀ : NPK 200 kg/ha (kontrol) ; T₁ : Pemberian POC ubur-ubur 35 mL/L tanaman⁻¹; T₂ : Pemberian POC ubur-ubur 40 mL/L tanaman⁻¹ dan T₃ : Pemberian POC ubur-ubur 45 mL/L tanaman⁻¹. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan analisis ragam (uji F), apabila terdapat pengaruh nyata, maka dilanjutkan dengan uji BNT taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk POC ubur-ubur tidak meningkatkan pertumbuhan namun dapat meningkatkan hasil tanaman terong. Pemberian POC ubur-ubur berpengaruh pada jumlah buah, panjang buah dan bobot buah. Perlakuan POC ubur-ubur dengan dosis 45 mL/L memiliki hasil tertinggi pada jumlah buah, dan panjang buah. Bobot buah lebih tinggi pada perlakuan POC 45 mL/L tetapi tidak berbeda jauh dengan 40 mL/L

Keywords:

Growth,
Green eggplant,
Jellyfish liquid organic
fertilizer

ABSTRACT

This research aimed to determine the optimal dosage of jellyfish liquid organic fertilizer (LOF) for enhancing the growth and yield of green eggplant plants. The study was conducted in Sekargadung Village, Purworejo District, Pasuruan City, from March to June 2024, at an altitude of ± 4 meters above sea level and a temperature of 28°C. The soil used had a total nitrogen content of 0.104%, available P₂O₅ of 13.81 ppm, and potential K₂O of 0.13 mg 100g⁻¹. The study utilized a non-factorial Randomized Block Design (RBD) consisting of four treatments, with each treatment replicated six times: T₀: NPK 200 kg/ha (control), T₁: Jellyfish LOF 35 mL/L per plant, T₂: Jellyfish LOF 40 mL/L per plant, T₃: Jellyfish LOF 45 mL/L per plant. Data obtained from the research were analyzed using analysis of variance (F-test). If a significant effect was observed, a Least Significant Difference (LSD) test at a 5% confidence level was performed. The results showed that the application of jellyfish LOF did not improve plant growth but significantly increased eggplant yield. Jellyfish LOF application had a notable effect on the number of fruits, fruit length, and fruit weight. The treatment with jellyfish LOF at a dosage of 45 mL/L per plant resulted in the highest number of fruits and fruit length. Fruit weight was also higher with the 45 mL/L LOF treatment, though it did not differ significantly from the 40 mL/L treatment.

PENDAHULUAN

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman yang berasal dari Benua Asia yaitu ditemukan di India. Pengembangan budidaya terong paling pesat di Asia tenggara, salah satunya adalah Indonesia (Cahyono, 2016). Tanaman terong mampu bersaing di pasar nasional dan mempunyai harga jual yang cukup tinggi. Permintaan terong tiap tahun

cenderung meningkat, namun produksi terong di Indonesia masih tergolong rendah. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan produksi terong (Firmanto, 2011). Menurut BPS (2021), produksi terong nasional pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4.3%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang paling tinggi yaitu sebanyak 7.9%. Kenaikan produksi nasional setiap

tahunnya tidak terlepas juga pengaruh dari sistem budidaya yang dilakukan oleh petani-petani di Indonesia

Ketersediaan unsur hara dalam tanah sangat penting agar pertumbuhan tanaman menjadi optimum. Unsur hara yang kurang atau berlebihan dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak optimal. Agar terong hijau dapat tumbuh dengan optimal maka kualitas tanah harus diperbaiki dengan dilakukan pemupukan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan bahan organik. Pranata (2010), menyatakan bahwa untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan menggunakan pupuk organik agar sifat fisika, kimia dan biologis tanah dapat diperbaiki.

Pupuk organik cair (POC) merupakan larutan bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, limbah industri pertanian, kotoran hewan dan kotoran manusia yang mengandung banyak unsur hara. POC adalah pupuk organik hasil fermentasi yang berbentuk cair. Pupuk organik cair pada dasarnya lebih baik dibandingkan dengan pupuk organik padat. Keistimewaan pupuk organik ini adalah bisa dengan cepat mengisi kembali unsur hara yang hilang, tidak ada masalah di dalam pencucian unsur hara, serta ketersediaan unsur hara yang tersedia. Pupuk organik cair mempunyai unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S) dan mikro (Zn, Cu, Mo, B, Mn dan Fe) yang dibutuhkan oleh tanaman (Hadisuwito, 2012).

Terciptanya *Jellyfish Liquid Organic Fertilizer* (Jlofer) Power berawal dari melimpahnya ubur-ubur yang berada di pesisir Grati Kabupaten Pasuruan dan ubur-ubur tersebut dapat digunakan sebagai pupuk organik cair dengan melakukan proses fermentasi yang dilakukan di PT Indonesia Power Grati Pomu di pinggir pesisir Selat Madura. Jlofer sebagai sebuah produk inovasi pupuk yang bentuknya berupa cairan). Menurut hasil analisis laboratorium pihak PT. Indonesia Power Grati menunjukkan bahwa kandungan unsur hara yang terkandung dalam pupuk organik cair ubur-ubur adalah nitrogen 0.20%, P_2O_5 0,04%, K_2O 1,67%, Bahan Organik 14,05%, C-Organik 8,15%, C/N Ratio 40,75. Pupuk organik cair ubur-ubur sebagai pemberi nutrisi dan unsur hara pada tanaman serta dapat memperbaiki kondisi tanah baik dari sifat fisika, kimia dan biologi tanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Sekargadung Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan, Jawa Timur dengan ketinggian 4 mdpl dengan suhu 28°C pada bulan Maret - Juni 2024. Alat-alat yang digunakan dalam

pelaksanaan penelitian ini adalah cangkul, sabit, gembor, meteran, timbangan digital, tray semai, gelas ukur, oven, polybag, mulsa perak, alat pelubang mulsa dan pelubang daun. Bahan yang diperlukan meliputi: benih terong hijau varietas hijau kuat F1 S706, POC ubur-ubur, curacron dan NPK. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok non faktorial terdiri dari empat taraf pemupukan POC ubur-ubur. Setiap perlakuan dilakukan pengulangan sebanyak enam kali dengan jumlah dua puluh empat perlakuan terdiri dari: T_0 : Kontrol NPK 200Kg/ha, T_1 : Pemberian POC ubur-ubur 35 ml tanaman⁻¹, T_2 : Pemberian POC ubur-ubur 40 ml tanaman⁻¹, T_3 : Pemberian POC ubur-ubur 45 ml tanaman⁻¹. Parameter Pengamatan meliputi :tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, indeks luas daun, bobot kering tanaman bagian atas, bobot kering tanaman bagian bawah, bobot kering total tanaman, laju asimilasi bersih, laju pertumbuhan tanaman, jumlah buah, panjang buah, berat segar tanaman⁻¹, petak⁻¹ dan hektar⁻¹. Pemupukan menggunakan pupuk organik cair ubur-ubur yang dilakukan awal pindah tanam sampai umur 21 HST sesuai dengan dosis masing-masing perlakuan ditambah 1 liter air dengan interval waktu pemberian 7 hari. Jarak tanam yang digunakan adalah 50x50 cm. Panen dilakukan 60 hari setelah tanam (HST). Data diuji menggunakan Analisis Ragam (Anova) dan jika ada pengaruh dilakukan uji lanjut BNT 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan tidak terjadi pengaruh yang nyata perlakuan pengaplikasian POC ubur-ubur berbagai dosis pada tanaman terong hijau pada parameter pertumbuhan pada semua umur pengamatan, meskipun demikian angka lebih tinggi diperoleh pada perlakuan pengaplikasian POC ubur-ubur dosis 35 mL L⁻¹. Rerata parameter pengamatan pertumbuhan disajikan pada Tabel 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.

Tabel 1. Rerata Tinggi Tanaman (cm) pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur- ubur	Tinggi Tanaman (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	13.01	21.45	32.81
POC 35 mL/L	15.14	24.63	37.29
POC 40 mL/L	12.99	19.93	30.65
POC 45 mL/L	13.65	20.69	31.21
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 2. Rerata Jumlah Daun (helai) pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur-ubur	Jumlah Daun (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	4.13	5.30	13.37
POC 35 mL/L	4.43	6.07	14.40
POC 40 mL/L	4.27	4.97	10.87
POC 45 mL/L	4.07	5.23	10.73
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 3. Rerata Luas Daun (cm²) pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur- ubur	Luas Daun (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	72.20	292.54	292.78
POC 35 mL/L	50.76	387.26	422.89
POC 40 mL/L	59.39	269.22	378.49
POC 45 mL/L	50.85	373.96	333.78
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 4. Rerata Indeks Luas Daun pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur- ubur	Indeks Luas Daun (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	0.0289	0.1170	0.1171
POC 35 mL/L	0.0203	0.1549	0.1692
POC 40 mL/L	0.0238	0.1077	0.1514
POC 45 mL/L	0.0203	0.1496	0.1335
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 5. Rerata Bobot Kering Tanaman Bagian Atas (g) pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur- ubur	Bobot Kering Tanaman Bagian Atas (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	0.49	2.42	2.40
POC 35 mL/L	0.44	3.11	3.49
POC 40 mL/L	0.43	2.37	3.03

POC 45 mL/L	0.48	2.76	2.72
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 6. Rerata Bobot Kering Tanaman Bagian Bawah pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur-ubur	Bobot Kering Tanaman Bagian Bawah (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	0.12	0.44	0.54
POC 35 mL/L	0.10	0.47	0.77
POC 40 mL/L	0.09	0.43	0.66
POC 45 mL/L	0.09	0.43	0.67
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 7. Rerata Bobot Kering Total Tanaman pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur-ubur	Bobot Kering Total Tanaman (HST)		
	7	14	21
NPK 200 kg/ha	0.65	2.87	2.57
POC 35 mL/L	0.54	3.58	4.25
POC 40 mL/L	0.51	2.80	3.68
POC 45 mL/L	0.57	3.19	3.39
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 8. Rerata Laju Asimilasi Bersih pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur-ubur	Laju Asimilasi Bersih (HST)	
	7-14	14-21
NPK 200 kg/ha	0.001027	1.847086
POC 35 mL/L	0.001147	2.580991
POC 40 mL/L	0.001198	1.814010
POC 45 mL/L	0.001043	2.249695
BNT 5%	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Tabel 9. Rerata Laju Pertumbuhan Tanaman (LPT) pada Semua Umur Pengamatan

Dosis POC Ubur-ubur	Laju Pertumbuhan Tanaman (HST)	
	7-14	14-21
NPK 200 kg/ha	0.0001288	0.0000190
POC 35 mL/L	0.0001740	0.0000689
POC 40 mL/L	0.0001307	0.0000831
POC 45 mL/L	0.0001499	0.0000227
BNT 5%	tn	tn

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Jumlah Buah dan Panjang Buah

Hasil analisis ragam menunjukkan ada pengaruh yang sangat nyata perlakuan

pengaplikasian POC ubur-ubur berbagai dosis pada tanaman terong hijau pada parameter jumlah buah dan Panjang buah. Rerata

parameter jumlah buah disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rerata Jumlah Buah dan Panjang Buah (cm)

Dosis POC Ubur-ubur	Parameter	
	Jumlah buah	Panjang Buah (cm)
NPK 200 kg/ha	11.37 a	30.89 a
POC 35 mL/L	13.47 b	33.86 b
POC 40 mL/L	14.83 b	34.05 b
POC 45 mL/L	16.60 c	36.00 c
BNT 5%	1.38	1.86

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah buah dan panjang buah yang memiliki hasil yang tertinggi pada perlakuan pengaplikasian POC ubur-ubur sebanyak 45 mL/L, sedangkan hasil lebih rendah terdapat pada perlakuan pemberian NPK 200 kg/ha.

Hasil Panen

Hasil analisis bobot buah tanaman⁻¹, petak⁻¹ dan hektar⁻¹ pada perlakuan POC ubur-ubur terhadap tanaman terong hijau menunjukkan pengaruh sangat nyata. Rerata berat segar tanaman⁻¹, petak⁻¹ dan hektar⁻¹ pada tanaman sawi hijau disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rerata Bobot Buah tanaman⁻¹(g), Petak⁻¹ (g) dan Hektar⁻¹ (ton)

Dosis POC Ubur-ubur	Bobot Panen		
	Tanaman ⁻¹	Petak ⁻¹	Hektar ⁻¹
NPK 200g/Ha	170.35 a	6234.78 a	5.07 a
POC 35 mL/L	192.01 ab	7280.71 ab	6.07 ab
POC 40 mL/L	203.41 b	7729.71 bc	6.44 bc
POC 45 mL/L	223.67 b	8499.46 c	7.08 c
BNT 5%	32.49	1184.75	0.98

Keterangan: Angka-angka yang didampingi huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa perlakuan POC 45 mL/L mempunyai bobot panen tanaman⁻¹ lebih tinggi tetapi tidak berbeda nyata POC 40 mL/L dan 35 mL/L. Sedangkan bobot panen tanaman⁻¹ lebih rendah pada perlakuan 200 Kg/ha tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan POC 35 mL/L. Bobot panen petak⁻¹ dan hektar⁻¹ menunjukkan bahwa perlakuan POC 45 mL/L mempunyai bobot panen lebih tinggi tetapi tidak berbeda nyata POC 40 mL/L. Sedangkan pada perlakuan 200 kg/ha mempunyai bobot panen lebih rendah tetapi tidak berbeda dengan perlakuan POC 35 mL/L.

Pembahasan

Pengaplikasian POC ubur-ubur pada tanaman terong hijau tidak memberikan pengaruh yang nyata pada parameter pertumbuhan tanaman dan pada semua umur pengamatan, hal tersebut dikarenakan ada

beberapa faktor luar yang mendasari kurang optimalnya hasil pengaplikasian POC ubur-ubur. Pertumbuhan bibit yang tidak seragam, tanaman terlambat dipindah ke lahan dan terjadi serangan hama menjadikan pertumbuhan tanaman kurang optimal. Suwandi (2013), mengatakan bahwa dalam teknik budidaya tanaman sayur maupun buah proses pemindahan tanam atau yang biasa disebut dengan transplanting adalah hal yang sangat krusial, penting dan dapat mempengaruhi keberlanjutan tanaman budidaya. Umur bibit yang terlalu tua saat pelaksanaan transplanting menjadikan tanaman lebih susah beradaptasi dengan lingkungannya selain itu umur bibit yang sudah tua sudah memiliki perakaran yang banyak dan panjang apabila saat transplanting perakaran tanaman tidak tercabut secara baik akan menjadikan akar tanaman menjadi setres sehingga proses penyerapan unsur hara ikut

terhambat pula. Sugito (2013), menjelaskan bahwa faktor luar yang sering menjadi sebab utama gagalnya pembuktian hipotesis dalam suatu percobaan selain bervariasinya umur bibit juga terjadinya gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman percobaan Bahaerah dan Kuruseng (2016) menjelaskan bahwa waktu transplanting yang dilakukan secara tepat akan memudahkan tanaman untuk bisa beradaptasi dengan cepat dengan lingkungannya hal ini dikarenakan akar tanaman belum terlalu panjang sehingga meminimalisir perakaran yang terputus dan menjadi stress, yang berakibat menurunnya kemampuan perakaran dalam memanfaatkan unsur hara di dalam tanah. Lebih lanjut Masita *et al.* (2023) menjelaskan bahwa akar yang stres menjadikan perbaikan tanaman terfokuskan pada pertumbuhan akar bukan pada pertumbuhan batang, daun ataupun tinggi tanaman. Selain itu menurut Firmansyah *et al.* (2009) bahwa waktu transplanting yang terlambat menjadikan tanaman tidak memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan pertumbuhan vegetatifnya, hal ini yang menjadikan tanaman menjadi lebih cepat tua dan memasuki fase generatif lebih cepat pula. D-isamping hal tersebut pertumbuhan terong hijau terhambat karena adanya serangan virus gemini yang menyerang tanaman terong hijau.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pengaplikasian POC ubur-ubur sebanyak 35 mL L⁻¹ menunjukkan hasil rerata lebih tinggi pada pertumbuhan tanaman terong dibandingkan perlakuan kontrol, hal ini menunjukkan bahwa dengan pengaplikasian POC ubur-ubur mampu menambah kadar hara di dalam tanah dan meningkatkan absorpsi unsur hara sehingga dapat menunjang pertumbuhan tanaman terong. Hal ini dikarenakan hasil analisis tanah awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kadar C organik dan nitrogen pada lahan budidaya tergolong rendah. Pada pemberian dosis POC ubur-ubur yang lebih tinggi yaitu 40 dan 45 mL L⁻¹ menghasilkan pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan pengaplikasian POC sebanyak 35 mL L⁻¹. Sejalan dengan pernyataan Manullang *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pemberian POC dengan konsentrasi yang tidak sesuai menjadikan efektivitas pupuk menjadi menurun.

Hasil penelitian Wasis dan Badrudin (2018) mengatakan bahwa pemberian POC dengan dosis 22,5 mL L⁻¹ memberikan hasil tanaman terong paling baik dibandingkan dengan perlakuan kontrol, dengan pemberian POC dapat menjadikan ketersediaan unsur

hara dalam tanah meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan serapan unsur hara dan menunjang pertumbuhan tanaman. Pada Tabel 10 menunjukkan pemberian dosis POC ubur-ubur 45 mL/L memberikan jumlah buah, dan panjang buah hasil tertinggi. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh POC ubur-ubur pada dosis yang tertinggi dari semua perlakuan mencukupi untuk jumlah buah dan panjang buah. Hal ini sejalan dengan penelitian Johan (2010), pertumbuhan buah memerlukan zat hara terutama Nitrogen, Fosfor dan Kalium. Kekurangan zat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan buah. Unsur nitrogen diperlukan untuk pembentukan protein. Unsur fosfor untuk pembentukan protein dan sel baru juga untuk membantu dalam mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji. Kalium dapat memperlancar pengangkutan karbohidrat dan memegang peranan penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah sampai menjadi masak. Tabel 11 menunjukkan pemberian POC ubur-ubur dapat peningkatan hasil panen tanaman terong, yang diukur dari bobot buah tanaman, petak, dan hektar. Peningkatan hasil panen seiring dengan kenaikan dosis POC dapat dikaitkan dengan peningkatan ketersediaan unsur hara yang mendukung proses fisiologis tanaman, seperti fotosintesis dan pembentukan buah (Yuwono dan Nurcholis, 2018). Hal ini diperkuat dengan kandungan unsur hara makro dan mikro yang lengkap, serta senyawa bioaktif yang terdapat dalam POC ubur-ubur, yang berperan meningkatkan hasil tanaman (Samaraweera *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk POC ubur-ubur tidak meningkatkan pertumbuhan namun dapat meningkatkan hasil tanaman terong. Pemberian POC ubur-ubur berpengaruh pada jumlah buah, Panjang buah dan bobot buah. Perlakuan POC ubur-ubur dengan dosis 45 mL/L memiliki hasil tertinggi pada jumlah buah, dan panjang buah. Bobot buah lebih tinggi pada perlakuan POC 45 mL/L tetapi tidak berbeda jauh dengan 40 mL/L.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Luas Panen, Produksi, Produktifitas Terong Nasional 2017-2020. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024.
- Bahaerah, B., & Kuruseng, A. (2016). Pengaruh Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Agroteknos*, 6 (1), 1-8.

- Cahyono, B. (2016). Untung besar dari terung Hibrida. Pustaka Mina. Depok.
- Firmansyah, F., Anngo T.M & Akyas A.M. (2009). Pengaruh Umur Pindah Tanam Bibit dan Populasi Tanaman terhadap Hasil dan Kualitas Sayuran Pakcoy (*Brassica campestris* L Chinensis group) yang Ditanam dalam Naungan Kasa di Dataran Medium. *Jurnal Agrikultura*. 20(3), 216-224.
- Firmanto, B. (2011). Sukses Bertanam Terung Secara Organik. Angkasa. Bandung.
- Hadisuwito, S. (2012). Membuat Pupuk Organik Cair. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Johan, S. (2010). Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Skripsi.
- Manullang, G.S., Rahmi. A & Astuti. P. (2014). Pengaruh Jenis Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Varietas Tosakan. *Jurnal AGRIFOR*, 13(1), 33-40.
- Masita, Dewi., Haryanto. D & Suwardi. (2023). Pengaruh Umur Bibit Pindah Tanam Dan Pemberian Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Agrivet*, 29, 47-60.
- Pranata, Ayub S. (2010). Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta. 146 hal.
- Samaraweera, I., Gunawardana, B., & Wijesekara, R. G. S. (2022). Effects of Jellyfish Fertilizer on Okra Plants (*Abelmoschus esculentus* L. Moench). *Journal of Agricultural Sciences*, 17(1), 1-14.
- Sugito, Y. (2013). Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Brawijaya Press. Malang. 153 hal
- Suwandi. (2013). Petunjuk Teknis Perbanyak Tanaman. Yogyakarta.
- Wasis & Badrudin, U. (2018). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Terong (*Solanum melongena* L). *BIOFARM Jurnal Ilmiah Pertanian*, 14(1), 9-15.
- Yuwono, N. W., & Nurcholis, M. (2018). Dasar-dasar ilmu tanah. UB Press. Malang.